



PERSEPSI SISWA TERHADAP PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PPL IAINU TUBAN DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDI DARUT TAUHID TAMBAKBOYO

Irfa'i Alfian Mubaidilla

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

mubaidillairfa@gmail.com

Alfinatul hidayah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

aminalfin220121@gmail.com

Muthmainnah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

mmuth567@gmail.com

Abstract

Elementary-age children have a classic problem that we often encounter, such as feeling bored when listening to a learning explanation. The perception of elementary-age children in assessing someone's public speaking in this case is very important to support the success of research. PPL students are really required to be able to speak in front of everyone in any case, such as motivating children's learning. The aim of this research is to find out students' perceptions of student public speaking to motivate students' learning. In this research, the method used is a qualitative descriptive method. In this qualitative method, students become instruments in research and analysis carried out continuously from the beginning of the research to the data analysis. The results obtained in this research show that PPL students' public speaking in motivating students' learning has an influence on learning success. Students' perceptions of PPL Iainu Tuban students' public speaking in motivating students' learning are positive, with a range of good categories. Student perceptions of student communication are also in the good and positive range for increasing learning motivation.

Keywords: Perception, Public Speaking, Motivation, Learning Results

Abstrak

Anak usia dasar adalah dimana anak memiliki sebuah masalah yang klasik yang sering kita temui seperti merasa bosan dalam mendengarkan sebuah penjelasan pembelajaran. Persepsi anak usia dasar dalam menilai public speaking seseorang dalam hal ini sangat penting untuk menunjang sebuah keberhasilan penelitian. Mahasiswa PPL sangat dituntut untuk bisa berbicara didepan semua orang dalam hal apapun seperti memotivasi belajar anak, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap public speaking mahasiswa untuk memotivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, siswa yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bahwasanya public speaking mahasiswa PPL dalam memotivasi belajar siswa berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. persepsi siswa terhadap public speaking mahasiswa ppl iainu tuban dalam memotivasi belajar siswa adalah positif dengan rentang kategori baik. Persepsi siswa terhadap komunikasi mahasiswa juga dalam rentang baik dan positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci: Persepsi, Public Speaking, Motivasi, Hasil Belajar

Pendahuluan

Secara umum mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan, pengertian mutu dalam pendidikan mencakup input, proses dan output pendidikan¹. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pengajaran. Dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya yang dilakukan terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional kependidikan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran kelompok, individu maupun klasikal. Selama menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan seluruh mahasiswa jurusan PGMI telah dibekali teori-teori seputar pembelajaran di MI/SD untuk menunjang empat kompetensi utama guru yang harus mereka miliki sebagai calon guru MI/SD, salah satunya kemampuan teoritik dalam mengajar di dalamnya adalah kemampuan pedagogik (kemampuan teoritik dalam mengajar).

Menurut Imron dalam menetapkan delapan keterampilan guru dalam mengajar, yaitu: (1) Keterampilan guru dalam membuka pelajaran, (2) Keterampilan bertanya dasar, (3) Keterampilan memberikan penguatan, (4) Keterampilan memberikan variasi, (5) Keterampilan menjelaskan, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengajar perseorangan, dan (9) keterampilan menutup pelajaran². Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk menjaga mutu pendidikan yang ada saat ini juga keterampilan guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Keterampilan guru juga suatu proses dukungan untuk memberhasilkan suatu tujuan dari pembelajaran.

¹ Sakdiah Ibrahim Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sd," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 Nomor 1, no. 1 (2022): 8.

² Nurdin Mansur, "Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 118, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>.

PERSEPSI SISWA TERHADAP PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PPL IAINU TUBAN DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDI DARUT TAUHID TAMBAKBOYO – Irfa'i Alfian Mubaidilla, Alfinatul hidayah, Muthmainnah

Anak usia dasar memiliki karakteristik dimana anak masih membutuhkan perhatian yang lebih dan memiliki keingin tahuan yang sangat tinggi, anak usia dasar juga sangat minim sekali yang betah dalam satu forum yang berwaktu lama. Persepsi siswa dalam hal ini pun sangat baik apabila diperhartikan dengan baik pula. Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain³. Karakteristik ini menuntut guru MI/SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru MI/SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya⁴.

Persepsi sendiri merupakan suatu proses yang diawali oleh proses indera, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera⁵. Menurut Slameto dalam persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia⁶.

Sedangkan menurut Walgito dalam persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera⁷. Salah satu kasus yang sering kami temui dalam pembelajaran adalah siswa merasakan bosan dan jenuh ketika di dalam kelas seperti meletakkan kepala di atas meja atau mengobrol dengan teman sebangkunya, salah satu sebab yaitu cara guru mengolah kelas itu sendiri, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menghidupkan kelas agar siswa tidak cepat bosan dan jenuh ketika mendengarkan penjelasan pelajaran.

Kesimpulan dapat diambil bawasanya anak usia dasar sangat memerlukan perhatian yang mana mereka memiliki karakteristik suka bermain dan anak usia dasar adalah sebagai manusia pengamat terbaik dalam menilai suatu keadaan atau kejadian. Persepsi sendiri dapat muncul apabila seseorang mengamati objek yang ada dan Persepsi diperoleh dengan cara meringkas informasi dari seseorang dan menafsirkan informasi tersebut, sehingga seseorang

³ Irfa'i Alfian Mubaidilla and Ziana Dhurrotul Ainiyah, "The Development of Learning Media Based on Islamic Comics in Natural Sciences Force and Motion Material," *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 6, no. 2 (2022): 83–88, <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i2.1574>.

⁴ Mutia, "CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION" 2, no. 5 (2021): 255.

⁵ Irfa'i Alfian Alviya, Devi; Cahyani, Putri Ika; Agustin, Nurhaningtyas; Mubaidilla, "THE ROLE OF ETNOSCECE-BASED LEARNING IN IMPROVING LOCAL KNOWLEDGE OF ELEMENTARY CHILDREN," *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 127–35.

⁶ Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, and Muhammad Yunus, "Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 182–84.

⁷ Puput Nugraheni, "PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL UNNES PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DI SMA N 11 SEMARANG TAHUN 2010/2011," 2011.

itu dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya informasi tersebut. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan antara seseorang dengan lingkungannya melalui pancaindera.

Guru merupakan salah satu pemegang peran penting dalam menanggapi hal ini. Disini guru harus dapat memiliki kemampuan *public speaking* yang baik agar dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut Ys. Gunadi dalam *Public Speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang⁸.

Sedangkan menurut Arsjad kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan⁹. *Public Speaking* adalah suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain yaitu komunikasi apabila komunikasai tidak ada maka *Public Speaking* sendiri tidak akan bisa digunakan sebagai mana mestinya, dalam megolah kelas *Public Speaking* yang berfariasi atau yang dimodifikasi oleh guru sangat diperlukan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti sebuah pembelajaran.

Dalam hal ini mahasiswa PPL dituntut untuk bisa berbicara didepan anak-anak yang mana baru dikenal dan mahasiswa dituntut untuk memberikan rasa nyaman kepada anak-anak agar nyaman dalam pembelajaran. Berdasarkan masalah yang ada di atas, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang *Public Speaking* mahasaiswa PPL untuk memotivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, siswa yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Pengamatan langsung pada obyek studi sesuai lingkup penelitian dan teori sebagai pendukung penelitian berdasarkan lingkup pembahasan.

Mengidentifikasi obyek-obyek yang ada pada lokasi penelitian meliputi keadaan kelas dan keadaan suasana lingkungan, Setelah data lapangan didapat sesuai fokus penelitian maka proses analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil dari persepsi siswa Tentang *Public Speaking* Mahasiswa PPL dalam memotivasi belajar siswa.

⁸ Etty Viveria C, "Inkoptum Menguatkan Kemampuan Siswa Menulis Karya Ilmiah," *Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG I)*, 2021, 0–8.

⁹ Arjasad Maidar G dan Mukti US, *PEMBINAAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA* (Jakarta: Erlangga, 1988).

PERSEPSI SISWA TERHADAP PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PPL IAINU TUBAN DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDI DARUT TAUHID TAMBAKBOYO – Irfa'i Alfian Mubaidilla, Alfinatul hidayah, Muthmainnah

Sumber data penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV SDI Darut Tauhid menggunakan data primer, yang mana Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dari lapangan atau lokasi penelitian dengan dokumentasi dan wawancara menggunakan kamera dan pertanyaan untuk mengumpulkan data yang valid.

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan sumber melalui beberapa jalur salah satunya contoh membaca arsip ataupun menelaah sebuah foto kenangan yang dimiliki tempat penelitian. menurut G.J. Renier, sejarawan dari University College London dalam menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan¹⁰. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah melalui foto dengan menggunakan ponsel hp.

Sedangkan wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan atau sudah tersedia dalam mempermudah pengumpulan data itu sendiri. Menurut Menurut Sugiyono dalam “wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual¹¹. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak struktur atau wawancara langsung yang mana narasumber yang digunakan adalah kelas IV SDI Darut Tuhid.

Hasil dan Pembahasan

Faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan interaksi guru dan siswa¹². Pembelajaran pada saat ini bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan system lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dalam hal ini kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru memerlukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai atau tepat terhadap kondisi peserta didik, prasarana dan lain-lain.

¹⁰ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

¹¹ Nina Shabrina, Darmadi Darmadi, and Ratna Sari, “Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia,” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3, no. 2 (2020): 164–73, <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>.

¹² Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2010).

Mutu pembelajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi pembelajaran yang penuh variasi dan inovasi.

Table 1
Rentang Skala Penilaian siswa terhadap public speaking

No	Kondisi	Angket <i>Public Speaking</i>	
		Jawaban Positif	Jawaban Negatif
1	Percaya Diri	30	4
2	Menguasai Keadaan	25	9
3	Kepuasan	32	2

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara berupa pertanyaan pada siswa SDI Darut Tauhid Tambakboyo sebagai responden sejumlah 34 orang siswa untuk dimintai jawaban. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa PPL iainu tuban dalam memotivasi belajar siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas yang berupa hasil wawancara siswa, tergambar bahwa secara menyeluruh persepsi siswa tentang *public speaking* mahasiswa ppl iainu tuban dalam memotivasi belajar siswa adalah positif dengan rentang kategori baik. Persepsi siswa pada bagaimana mahasiswa menyampaikan motivasi belajar, persepsi siswa persepsi siswa yaitu dalam kategori baik hal ini menggambarkan mahasiswa menyampaikan motivasi belajar ada dalam kategori baik. Mahasiswa menyampaikan motivasi belajar secara keseluruhan, siswa menyebutkan bahwa motivasi yang dilakukan sangat menarik dan mudah dimengerti. Selanjutnya mahasiswa juga menyiapkan bahan contoh untuk menunjang motivasi belajar agar memudahkan siswa dalam memahami motivasi yang disampaikan oleh mahasiswa PPL IAINU Tuban.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diolah sesuai dengan metodologi penelitian yang diajukan dapat disimpulkan bahwa. persepsi siswa terhadap *public speaking* mahasiswa ppl iainu tuban dalam memotivasi belajar siswa adalah positif dengan rentang

PERSEPSI SISWA TERHADAP PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PPL IAINU TUBAN DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDI DARUT TAUHID TAMBAKBOYO – Irfa'i Alfian Mubaidilla, Alfinatul hidayah, Muthmainnah

kategori baik. Persepsi siswa terhadap komunikasi mahasiswa juga dalam rentang baik dan positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Alviya, Devi; Cahyani, Putri Ika; Agustin, Nurhaningtyas; Mubaidilla, Irfa'i Alfian. "THE ROLE OF ETNOSCENCE-BASED LEARNING IN IMPROVING LOCAL KNOWLEDGE OF ELEMENTARY CHILDREN." *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 127–35.
- Daryanto. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Maidar G dan Mukti US, Arjasad. *PEMBINAAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Erlangga, 1988.
- Mansur, Nurdin. "Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 118. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>.
- Mubaidilla, Irfa'i Alfian, and Ziana Dhurrotul Ainiyah. "The Development of Learning Media Based on Islamic Comics in Natural Sciences Force and Motion Material." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 6, no. 2 (2022): 83–88. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i2.1574>.
- Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sd." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 Nomor 1, no. 1 (2022): 8.
- Mutia. "CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION" 2, no. 5 (2021): 255.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nugraheni, Puput. "PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL UNNES PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DI SMA N 11 SEMARANG TAHUN 2010/2011," 2011.
- Shabrina, Nina, Darmadi Darmadi, and Ratna Sari. "Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3, no. 2 (2020): 164–73. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>.
- Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, and Muhammad Yunus. "Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1, no. 1 (2016): 182–84.
- Viveria C, Ety. "Inkoptum Menguatkan Kemampuan Siswa Menulis Karya Ilmiah." *Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI)*, 2021, 0–8.